

## PERUBAHAN PARADIGMA DALAM PANDEMI COVID 19 DAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: Suatu Langkah Pengenalan pada Petani Sindang Jati Curup

Dewi Sri<sup>1)\*</sup>, Feby Astrid K.<sup>2)</sup>, Maria F. S. Sulistyawati<sup>3)</sup>, Romlah<sup>4)</sup> Anjelina Puspita Sari<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Unika Musi Charitas. email: dewi\_sri@ukmc.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Unika Musi Charitas. email: feby@ukmc.ac.id

<sup>3)</sup>Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Unika Musi Charitas. email: sulistyawati@ukmc.ac.id

<sup>4)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Unika Musi Charitas. email: ireneromlah@ukmc.ac.id

<sup>5)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Unika Musi Charitas. email: anjelina\_ps@ukmc.ac.id

### ABSTRAK

UMKM merupakan pelaku ekonomi yang mendukung perekonomian negara memiliki banyak kendala dalam usaha peningkatan kinerja perekonomiannya. Penghambat bagi mereka umumnya dikarenakan belum optimalnya kemampuan dalam berwirausaha. Dalam pengabdian dosen kali ini target yang ingin dicapai adalah merubah mindset, mengajarkan bagaimana membuat keuangan keluarga terkendali, demikian juga dalam menjaga kesehatan dalam era pandemi Covid 19. Hal yang tidak kalah penting adalah membukakan wawasan mengenai kemungkinan untuk melakukan ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata kunci:** *Mindset, Keuangan Keluarga, Kesehatan, Ekonomi Kreatif*

### ABSTRACT

*SMEs are economic actors that support the country's economy and face many obstacles in efforts to improve economic performance. Most of the obstacles for them due to their inadequate entrepreneurial skills. In this training, the target to achieved is to change the mindset, teach how to keep family finance under control, as well as maintaining health in the era of the Covid 19 pandemic. It is also important to open up insights about the possibility of carrying out a creative economy in an effort to improve the family economy.*

**Keywords:** *Mindset, Family Finances, Health, Creative Economy*

### PENDAHULUAN

Usaha adalah adanya suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam satu tujuan tertentu. Usaha ditinjau dari sudut ekonomi perusahaan adalah suatu organisasi dengan modal dan tenaga berusaha memenuhi kebutuhan dengan tujuan mencari laba (Santosa, dkk, 2017). Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya suatu usaha tergantung pada cara pengelolaannya.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal

pendistribusian pendapatan masyarakat.

Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat (Anggraeni, 2013). UKM di Indonesia masih mempunyai berbagai kelemahan yang bersifat eksternal seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang strategis, kurang cekatan dalam menyikapi peluang-peluang usaha, kurangnya kreativitas dalam inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan sebagai akibat masuknya produk-produk import.

Kelemahan internal dari sebagian ukm yaitu kurangnya kemampuan manajerial, ketrampilan, akses terhadap teknologi dan permodalan (Witjaksono, 2014). Rendahnya pendidikan, pengetahuan dan pengalaman juga mempengaruhi kemampuan untuk pengembangan usaha (Ghozali, dkk, 2018).

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

PUB Sindang Jati adalah kumpulan dari keluarga petani dan penghasil kopi dan gula merah di Curup. Kehidupan secara ekonomi mereka sangat pas-pasan. Dari pemasaran mereka terkendala dengan adanya tengkulak yang menguasai pemasaran produk mereka. Karena minimnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan mereka mengenai kesehatan, gizi keluarga, serta kebersihan. Sulitnya pemasaran juga disebabkan produk yang dihasilkan hanya dalam bentuk gula merah batok, belum ada diversifikasi dari produknya.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh PUB Sindang jati adalah:1) belum optimalnya kemampuan kewirausahaan, 2) belum memiliki strategi

pengembangan usaha, 3) belum memiliki kemampuan peningkatan inovasi produk, 4) Belum adanya kejelasan tentang pembiayaan/pemodalan

Sebagai bentuk kemitraan yang berkesinambungan maka pelatihan yang diberikan yang akan diberikan pada periode pertama ini merupakan dasar pijakan yang dapat membukakan wawasan mereka untuk dapat mengoptimalkan kemampuan kewirausahaan mereka yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi akhir-akhir ini yaitu Pandemi Covid 19 serta masuknya perekonomian dunia dalam era Revolusi industri 4.0. Oleh karena itu pelatihan yang diberikan meliputi: 1) bagaimana memiliki mindset dalam generasi Y, 2) bagaimana mengatur keuangan usaha, 3) bagaimana menjaga kesehatan saat Pandemi Covid 19, 4) bagaimana menciptakan ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Rekayasa Sosial pada petani Sindang Jati Curup melalui pengenalan diri dan membuka mindset/wawasan, memberi pengetahuan pengaturan keuangan keluarga dan kesehatan selama masa Pandemi Covid 19, serta kreatifitas untuk peningkatan ekonomi keluarga.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah dilakukan survei lokasi dan mengidentifikasi calon peserta pelatihan. Calon peserta pelatihan adalah kelompok petani dan pengusaha UMKM PUB Sindang jaya

Para peserta diperoleh mulai dari pendaftaran calon peserta yang diminta untuk mengisi form data pribadi dan diberikan penjelasan jadwal acara dan kegiatan yang akan mereka terima selama pelatihan. Pelatihan akan diberikan secara daring melalui Google Zoom. Mereka diharapkan dapat mengikuti acara tepat waktu dan benar-benar serius memperhatikan dan mengerjakan sesuai instruksi para instruktur.

Metode yang ditawarkan adalah metode pelatihan/workshop dimana para peserta akan menerima materi dari pembicara/instruktur dan terlibat secara aktif dalam kegiatan. Luaran dari pelatihan ini adalah diharapkan para peserta dapat memahami dan mempraktekkan apa yang mereka peroleh dari materi yang diberikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dihadiri oleh 34 peserta, 25 orang (73%) adalah generasi kelahiran 1966-1976 (generasi X), sedangkan 9 orang (27%). Dari jumlah tersebut terdapat 16 orang laki-laki (47%) dan 18 perempuan (53%). Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa sesungguhnya para peserta merupakan orang yang mandiri, cerdas, dan kreatif. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam merespon dan bertanya jawab. Tingginya jumlah generasi X, dikarenakan banyak anak-anaknya (generasi Y) yang kerja atau sekolah ke kota, yang sebagian besar tidak berkeinginan untuk melanjutkan usaha orang tuanya. Hal ini sejalan dengan karakter dari generasinya dimana generasi Y pada

umumnya gampang bosan dan tidak loyal terhadap pekerjaannya. Hal ini kurang baik untuk prospek perkembangan kedepan bagi petani gula merah ini.

Tabel 1 Perbandingan Generasi X, Y, Dan Z

KET	GEN X	GEN Y	GEN Z
Tahun Lahir	1966 - 1976	1977 - 1994	1995 - 2012
Ciri/ Karakter (Positif)	Mandiri, cerdas, kreatif	Percaya diri, optimis, ekspresis, bebas, suka tantangan, mampu mengerjakan beberapa hal secara bersamaan (multitasking)	Pemikiran terbuka, spontan dalam mengungkap an yang dirasakan dan dipikirkan Generasi paling terhubung, terdidik, dan termutakhir
Ciri/ Karakter (Negatif)	Bermemental konsumere risme	Gampang bosan dan kurang loyal terhadap pekerjaan	Menyukai hal yang praktis

Dari pelatihan mengenai pengaturan keuangan usaha, terlihat kalau sebagian besar tidak memiliki perencanaan dan manajemen keuangan keluarga maupun usahanya. Hal ini akan menyebabkan kurangnya terjaminnya ekonomi apabila mereka tidak segera berubah dan mengatur keuangan usahanya. Keuangan keluarga dan usaha tidak dipisahkan. Sikap konsumerisme yang tinggi saat panen, dapat menyebabkan kesulitan ekonomi saat belum panen. Dengan adanya pelatihan tidak hanya mengajarkan bagaimana mengatur keuangan keluarga, tetapi juga usaha dan investasi untuk

pengembangan usaha ini sehingga diharapkan para petani dapat memanfaatkan atau mengaplikasikannya dalam usaha mereka.

Materi selanjutnya adalah mengenai mengenai kesehatan fisik, kesehatan jiwa mengajarkan bagaimana menjaga kesehatan selama masa Pandemi Corona. Dari definisi “sehat” itu sendiri menyatakan sebagai suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (WHO 2015). Tips yang diberikan adalah berolah raga, pola makan yang sehat, tidur yang cukup, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Beberapa gejala tidak sehat dapat terindikasi melalui tiga hal yaitu sering berpikir kegagalan (pesimis), sering merasa bersalah/bimbang, merasa kondisi kesehatan terganggu seperti cepat lelah, pegal-pegal, atau sakit kepala. Kesehatan sangat dipengaruhi oleh pikiran, emosional dan spiritual. Untuk sehat kita harus memenuhi kriteria sehat antara lain merasa senang terhadap diri sendiri, merasa nyaman berhubungan dengan orang lain, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Pelatihan kreatifitas dari permen merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang dapat dilakukan oleh para petani terutama para ibu rumah tangga untuk memiliki penghasilan sampingan. Kreatifitas ini dapat digunakan untuk menghias rumah, atau menjadi souvenir untuk pernikahan, dan wisuda. Kreatifitas ini hanya sebagai sampel atau contoh bahwa

apapun yang ada di sekitar kita sebenarnya dapat dibuat kreasinya melalui kreatifitas menjadi hal baru yang lebih bermanfaat, bahkan dapat menghasilkan uang bila memang dijadikan usaha. Permen adalah cemilan manis yang disukai anak- anak. Di tangan yang kreatif (bungkus) permen bisa menjadi hiasan dinding, bisa menjadi rangkaian bunga, kue, boneka bergaun pesta, dll.

MENCATAT PENDAPATAN DAN PENGELUARAN STAP BULAN		
<b>A. UANG MASUK / PENDAPATAN PER BULAN</b>		
1.	PENGHASILAN SUAMI	RP.
2.	PENGHASILAN ISTRI	RP.
3.	PENDAPATAN LAIN / TAMBAHAN	
	- SUAMI	RP.
	- ISTRI	RP.
4.		RP.
5.		RP.
6.		RP.
	<b>JUMLAH UANG MASUK</b>	<b>RP.</b>
<b>B. UANG KELUAR / KEBUTUHAN TIRA BULAN</b>		
1.	TABUNGAN	RP.
2.	SE RAS	RP.
3.	SAYUR + LAUK PAKU	RP.
4.	MINYAK TANAH / LPG	RP.
5.	MINUMAN ( GULA + TEH )	RP.
6.	PERAWATAN DIRI + KESIHATAN SABUN DLL	RP.
7.	SEKING LISTRIK	RP.
8.	SEKING TELE FON ( HP )	RP.
9.	SEKING AIR	RP.
10.	ANGSURAN	RP.
11.	SPP ANAK / UANG SENDILAH	RP.
12.	TRANSPORTASI BAPAK + IBU	RP.
13.	TRANSPORTASI ANAK	RP.
14.	UANG LES ANAK	RP.
15.	PENGORBATAN	RP.
16.	RAKAIAN	RP.
17.	SIMPANAN HARI RAYA	RP.
18.	ASURANSI JIWA	RP.
19.	DANA DARURAT	RP.
20.		
<b>C. PENGELUARAN MANA SUKA</b>		
1.	ARGAN	RP.
2.	NON DANGAN	RP.
3.	REKRASIAL	RP.
4.	BAYAR TAMBAHAN ANAK	RP.
5.		
6.		
	<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>RP.</b>
	<b>SALDO</b>	

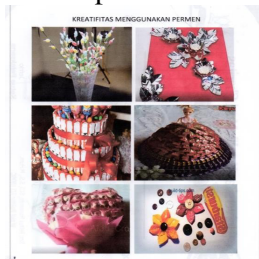
Gambar 1. Materi manajemen keuangan keluarga



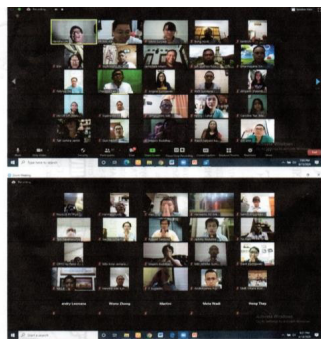
Gambar 2. Materi “Sehat fisik, Sehat Jiwa”



Gambar 3. Materi kreatifitas pembungkus permen



Gambar 3. Contoh Kreatifitas menggunakan Permen



Gambar 4. Peserta pelatihan Daring

### KESIMPULAN

- Mayoritas peserta merupakan generasi X
- Peserta pada umumnya belum melakukan perencanaan keuangan keluarga
- Peserta belum peduli akan pentingnya menjaga kesehatan melalui olah raga, pola makan yang sehat, dan tidur yang cukup Peserta membutuhkan banyak contoh kreatifitas untuk membukakan wawasan.

### SARAN

- Perlu diberikan pelatihan lanjutan mengenai manajemen keuangan usaha.
- Perlu diberikan pelatihan mengenai motivasi berwirausaha.

- Perlu diberikan berbagai pelatihan kreatifitas untuk membuka wawasan kreatif

### REFERENSI

- Anggraeni, F. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Belimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.
- Gozali, M. Yudha. Ruslim, Tommy Setiawan. Widjaya, Hannes. 2018, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Latar Belakang Religius Terhadap Pembentukan Orientasi Kewirausahaan pada Pemilik Usaha Kecil Menengah di Kota Tangerang, *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis*, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 3 Mei 2018.
- Santosa, A., Astuti, T. D., Arini, R., & Sunardi, G. 2018. Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) Menuju Kemandirian Melalui Pembinaan Kewirausahaan, Permodalan, dan Pemasaran di Kecamatan Tugu, *E-DIMAS*, 8(2), 166-173.
- Witjaksono, H. P. 2014. Analisis Orientasi Kewirausahaan dan Sumber Daya Internal Perusahaan terhadap Kinerja Melalui Keunggulan Bersaing (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Furniture Kabupaten Jepara). <https://doi.org/10.14710/jbs.23.1.82-110>, *Jurnal Bisnis STRATEGI* 82 Vol. 23 No. 1 Juli 2014.
- Utami, Hastin Tri. 2018. Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha Ukm Makanan Khas di Kabupaten Banyumas), *El- Jizya: Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economicsjournal* Vol. 6 No. 1 Januari- Juni 2018.